

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Adapun paparan data yang di dapat peneliti dari wawancara, obseravasi, dan dokumentasi tentang Urgensi Pengendalian Diri dalam Meminimalisir Pergaulan Negatif Remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan yakni sebagai berikut:

- a) Gambaran Pergaulan Remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang gambaran pergaulan remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan. Pergaulan ada 2 macam yaitu pergaulan positif dan pergaulan negatif. Pergaulan positif akan membawa seseorang melakukan perbuatan-perbuatan positif, begitu juga sebaliknya dengan pergaulan negatif maka akan membawa seseorang melakukan perbuatan yang melanggar/negatif.

Berikut ini merupakan beberapa pergaulan yang mengarahkan pada hal negatif terjadi di MA tarbiyatun Nasyiin seperti pada petikan wawancara oleh guru BK Ibu Zulaifatul Fitriyah:

“Didalam sekolah ini memang tidak ada siswa berpacaran karena dalam sekolah ini murni hanya siswi saja, akan tetapi meskipun mereka tidak berpacaran didalam lingkungan sekolah mereka pernah curhat mengenai hubungan asamaranya kepada saya. Banyak alasan mereka memilih untuk berpacaran seperti ikut-ikutan teman, merasa kesepian, dan faktor media sosial. Medsos yang sekarang dengan mudah bisa diakses oleh siapapun jika tidak digunakan secara tepat maka akan menjerumuskan siswa pada pergaulan negatif seperti yang sudah banyak terjadi

saat sekarang. Siswa berpacaran dengan orang asing dan hanya bermodalkan kenal di sosmed”.¹

MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan adalah sekolah yang didalamnya murni hanya siswi perempuan. Dilingkungan sekolah tersebut tidak ada siswa yang berpacaran, akan tetapi dengan adanya siswa yang curhat masalah pacaran tentu saja siswa disana memiliki hubungan dengan lawan jenis di luar sekolah. faktor yang memicu siswa terjerumus pada dunia pacarana adalah sosial media yang mudah diakses.

Hal itu dibenarkan oleh pernyataan kepala sekolah bapak M. Hanafi pada petikan wawancara berikut:

“Selama saya ada di madrasah ini, terutama ketika saya menjadi kepala madrasah disini tidak pernah menemukan siswi berpacaran, karena disini murni hanya siswi saja tidak campur antara laki-laki dan perempuan. Untuk diluar sekolah meskipun saya tidak mengetahui sudah bisa dipastikan mereka ada yang memiliki pasangan. Biasanya faktor yang membuat siswi terjerumus pada pacaran adalah pengetahuan agama yang minim membuat mereka tidak tahu tentang rambu-rambu hubungan lawan jenis yang boleh seperti apa, tidak mengetahui batasan-batasan pergaulan dengan lawan jenis. Apalagi di zaman sekarang pacaran sudah melampaui batas, hal-hal yang dilarang oleh agama sudah biasa dilanggar. Faktor lainnya adalah gadget bagi mereka yang tidak bisa menggunakan media sosial dengan baik. seperti mereka sering dikamar dan orang tua beranggapan bahawa sedang belajar ternyata si anak komunikasi/hubungan jarak jauh dengan lawan jenisnya”.²

MA Tarbiyatun Nasyiin adalah sekolah yang berbasis pesantren dan disekolah tersebut hanya ada siswi saja, tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan. Sehingga tidak ada siswa yang berpacaran dilingkungan sekolah, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa siswi akan memiliki hubungan dengan lawan

¹ Zulaifatul Fitriyah, Guru Bimbingan dan Konseling MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (02 Februari 2023).

² M. Hanafi, Kepala Sekolah MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Februari 2023).

jenisnya(berpacaran). Hal itu dibenarkan pada saat wawancara kepada

Mikaniyatil Musyarofah siswi kelas XI yang menyatakan :

“iya saya memiliki pacar sejak SMA, awalnya saya takut berhubungan dengan lawan jenis karena saya masuk sekolah disini. Dimana sekolah ini berbasis pondok pesantren. Akan tetapi, ternyata teman-teman saya memiliki pasangan akhirnya saya mencoba-coba untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis”.³

Selaras dengan pernyataan Anisatul Fitriyah siswa kelas XII :

“iya saya berpacaran mulai dari kelas 3 MTS, awalnya memang coba-coba dan karena saya ingin ada yang perhatian akhirnya saya berani untuk berpacaran. Pertama kali saya berpacaran kenalnya melalui facebook, saya tidak pernah bertemu dengan orang itu akan tetapi saya merasa dia perhatian kepada saya dan saya menyukainya. Teman-teman saya juga ada yang berpacaran meskipun tidak kenal dengan orangnya, kenalnya hanya lewat hp saja”.⁴

Siswi kelas XII yang diwawancara mengatakan bahwa dia pertamakali berpacaran melalui sosmed yaitu facebook. Berawal dari coba-coba karena dia ingin ada yang selalu perhatian kepadanya dan merasa itu hal yang benar karena teman-temannya juga banyak yang berpacaran berkenalan dari sosmed.

Pernyataan Darfina Maulidiya siswi kelas X juga menambahkan :

“pertama kali pacaran saat SMP kelas 2, teman-teman saya rata-rata memiliki pacar semua, baik teman-teman dirumah dan teman-teman di sekolah akhirnya saya juga ikut-ikutan mereka untuk berpacaran. Saya suka kepada pacar saya karena dia baik, dia satu sekolah ketika saya SMP, tetapi sekarang beda sekolah, saya sekolah disini dan pacar saya ada di SMK”.⁵

Selain dari sosial media, faktor lain yang membuat siswa terjerumus pada dunia pacarana adalah lingkungan pertemanan. Seperti

³ Mikaniyatil Musyarofah, Siswi kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Februari 2023).

⁴ Anisatul Fitriyah, Siswi kelas XII MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 Februari 2023).

⁵ Darfina Maulisya, Siswi kelas X MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Februari 2023).

yang dikatakan siswi kelas X bahwa rata-rata teman dilingkungannya memiliki hubungan dengan lawan jenis, akhirnya dia juga ikut-ikutan berpacaran.

Pacaran merupakan hal yang sudah marak terjadi dikalangan remaja, siswa yang memiliki pacar akan berbeda tingkah lakunya dengan siswa yang tidak memiliki pacar, hal itu dipertegas oleh Ibu Citra selaku wali kelas XI dalam petikan wawancara berikut ini :

“disini memang tidak ada siswi berpacaran dilingkungan sekolah, akan tetapi mereka memiliki pacar diluar lingkungan sekolah ini. Siswi yang berpacaran akan terlihat berbeda dengan siswi yang tidak berpacaran, saya pernah memergoki siswi sembunyi-sembunyi menggunakan HP untuk menghubungi pacarnya, saat teman-temannya belajar dikelas terkadang dia izin ke kamar mandi dan menghubungi pacarnya. Memang tidak sampai bolos sekolah akan tetapi itu juga akan berpengaruh pada kegiatan belajarnya di sekolah. Faktor yang membuat siswa terjerumus pada pacaran adalah pengaruh teman dan sosial media yang sangat bebas”.⁶

Dari hasil observasi peneliti juga dapat diketahui bahwa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Pamekasan murni hanya siswi saja. Saat itu peneliti melihat siswi dihukum karena terlambat mengikuti istighasah, sebelum pelaksanaan istighasah sekolah melaksanakan sholat duha berjamaah dan jamaahnya hanya siswi saja. Pada waktu pelaksanaan sholat duha berjamaah sebagian siswi sengaja membuat alasan sehingga terlambat mengikuti sholat duha. Mereka sengaja berwudhu dengan lama dikamar mandi dengan alasan antri, dan guru harus memanggilnya berkali-kali untuk melaksanakan sholat duha. Selain itu ada sebagian siswi yang terlambat kesekolah dan tidak mengikuti sholat duha sehingga terlambat

⁶Citra Dewi, Wali kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Februari 2023).

juga dalam pelaksanaan istighasah. Guru memberikan hukuman kepada siswi yang terlambat mengikuti istighasah.⁷

Pergaulan negatif bukan hanya mengenai pacaran dilingkungan sekolah, perilaku siswi melanggar aturan sekolah juga bisa dikatakan sebagai pergaulan negatif karena mengarah pada perilaku negatif.

Pernyataan itu sesuai dengan hasil wawancara Guru BK Ibu Zulaifatul Fitriyah:

“Pergaulan negatif itu sangat luas, bukan hanya geng motor, pacaran dan menggunakan obat-obatan atau zat terlarang, perilaku siswa melanggar aturan sekolah juga termasuk pergaulan negatif. Siswi yang melanggar aturan sekolah pada umumnya tidak melakukan sendirian, mereka mengajak teman atau diajak oleh temannya. Pelanggaran yang sering terjadi di sekolah ini adalah terlambat masuk ke sekolah, alasannya masih menunggu teman. Tidak memakai ciput karena teman-temannya juga banyak yang tidak memakai ciput, selain itu banyak juga siswi yang memakai sepatu dan kaos kaki tidak sesuai aturan sekolah. Mereka lebih senang memakai sepatu selain warna hitam dan kaos kaki juga berwarna-warni”.⁸

Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, yang menyatakan bahwa pelanggaran yang sering terjadi di MA Tarbiyatun Nasyiin adalah mengenai kedisiplinan, seperti dalam petikan wawancara kepala sekolah yaitu bapak M. Hanafi :

“Pelanggaran yang sering dilakukan yaitu melanggar tata tertib sekolah, masalah kedisiplinan. Misalkan tidak memakai atribut dengan lengkap, tidak memakai ciput (disini memakai ciput termasuk dalam aturan sekolah), tidak memakai sepatu warna hitam dan sering terlambat”.⁹

Selain itu juga dipertegas saat wawancara kepada Ibu Citra Dewi selaku wali kelas XI beliau mengatakan:

⁷ Observasi (Sabtu 04 Februari 2023 pukul 07:30 WIB di Halaman Sekolah dan musholla).

⁸ Zulaifatul Fitriyah, Guru Bimbingan dan Konseling MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (02 Februari 2023).

⁹ M. Hanafi, Kepala Sekolah MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Februari 2023).

“siswi disini sering terlambat. alasan yang dipakai oleh siswa saat terlambat adalah menunggu teman, dan akhirnya mereka terlambat bersama-sama. Selain terlambat ke sekolah siswi banyak juga yang terlambat masuk kelas. Setelah jam istirahat mereka masih bersantai ngobrol dengan teman-temannya”.¹⁰

Pelanggaran yang sering dilakukan siswa yaitu tidak disiplin mengenai waktu seperti terlambat dengan alasan menunggu teman, diantaranya terlambat masuk sekolah dan terlambat mengikuti jam pelajaran.

Hasil dari wawancara juga diperkuat oleh pengamatan atau observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa ketika peneliti berada disekolah melihat guru yang menghukum siswi karena terlambat, sebelum dihukum guru menanyakan alasan mereka terlambat. Alasannya adalah rata-rata saling menunggu teman. Selain itu salah satu diantara mereka juga ada yang menggunakan sepatu berwarna-warni, saat ditanya mereka membuat alasan sepatunya masih dicuci dan belum kering.¹¹

Lingkungan pertemanan mempengaruhi seseorang dalam suatu pergaulan, dalam kehidupan saat ini remaja harus pandai dalam menentukan pergaulan agar mereka tidak terjerumus pada pergaulan yang negatif, alasan mereka melakukan pelanggaran adalah teman. Hal itu juga disebutkan dalam petikan wawancara oleh Anisatul Fitriyah siswa kelas XII :

“saya sering terlambat ke sekolah karena masih menunggu teman, dan saya juga pernah terlambat melaksanakan sholat duha karena teman-

¹⁰ Citra Dewi, Wali kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Februari 2023).

¹¹ Observasi (Senin 06 Februari 2023 pukul 07:30 WIB di Halaman Sekolah).

teman saya mengajak untuk telat dan saya juga malas mengerjakannya”.¹²

Selaras dengan pernyataan Darfina Maulidiya siswi kelas X yang mengatakan :

“awal saya masuk saat semester 1 saya selalu berangkat sendirian dan tidak pernah terlambat, tetapi kemudian saya menunggu teman saya untuk berangkat sekolah bersama-sama dan di semester 2 saya sudah beberapa kali terlambat masuk. Selain itu saya pernah membawa HP kesekolah dan tidak dititip kepada guru karena janji dengan teman-teman”.¹³

Siswi kelas X menyebutkan bahwa dia yang semula tidak pernah terlambat saat berangkat sendirian akan tetapi saat berangkat dan menunggu temannya dia sering terlambat. Selain itu dia berani melanggar aturan sekolah seperti membawa hp karena pengaruh dari teman-temannya.

Penyataan yang sama juga diungkapkan oleh Mikaniyatil Musyarofah siswi kelas XI :

“saya pernah terlambat ke sekolah karena menunggu teman, sering nongkrong diluar kelas saat tidak ada guru, menggunakan sepatu warna warni dan tidak mengerjakan tugas, saya menganggap tugas itu enteng jadi saya nokrong diluar kelas dengan teman”.¹⁴

Dari pernyataan siswa kelas XI juga diketahui bahwa faktor siswa melanggar aturan sekolah adalah lingkungan pertemanan. Siswa sering terlambat, nongkrong saat jam kosong, tidak mengerjakan tugas rata-rata dilakukan bersama dengan teman-temannya.

¹² Anisatul Fitriyah, Siswi kelas XII MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 Februari 2023).

¹³ Darfina Maulisya, Siswi kelas X MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Februari 2023).

¹⁴ Mikaniyatil Musyarofah, Siswi kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Februari 2023).

Selain dari hasil wawancara dapat diketahui juga melalui pengamatan peneliti bahwa pertemanan siswi di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan sangatlah erat, hal itu diketahui melalui observasi pada saat jam istirahat. Siswi di MA Tarbiyatun Nasyiin saat jam istirahat mereka berkumpul dan melakukan sesuatu dengan teman-temannya secara bersama, seperti ke kantin dengan berkelompok dan rata-rata mereka sering berkumpul serta bercerita bersama/berkelompok. Bahkan pada saat itu jarang sekali melihat siswi ke kantin hanya sendirian saja. Artinya saat siswi melakukan sesuatu sesuai dengan lingkungan pertemanannya dan lingkungan pertemanan akan sangat mudah dalam mempengaruhi perilaku ataupun perbuatan seseorang.¹⁵

Hal itu juga diketahui pada saat peneliti mengikuti pelajaran salah satu guru yang ada disekolah. Didalam kelas siswi rata-rata duduk dengan teman sebangku yang akrab (memilih sendiri teman sebangkunya), saat siswi memiliki teman sebangku yang sering berbicara sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru maka siswi disebelahnya akan terpengaruh dan ikutan berbicara sehingga tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu lingkungan petemanan/pergaulan meskipun hanya di dalam kelas juga akan sangat berpengaruh bagi seseorang.¹⁶

Selain pergaulan yang ada didalam sekolah tentunya remaja juga memiliki pergaulan diluar, berikut pergaulan remaja MA Tarbiyatun Nasyiin saat diluar sekolah.

¹⁵ Observasi (Kamis 02 Februari 2023 pukul 10.00 WIB di Depan Kelas dan Kantin Sekolah).

¹⁶ Observasi (Sabtu 04 Februari 2023 pukul 09.00 WIB di ruang Kelas X).

Pihak sekolah tidak pernah menemukan siswa memiliki masalah pergaulan diluar sekolah, seperti pada saat dilakukan wawancara antara kepala sekolah, guru BK serta salah satu wali kelas kompak menjawab bahwa :

“pihak sekolah tidak pernah menemukan/mendengar informasi siswi terlibat pergaulan negatif diluar”.

Lingkungan pertemanan siswa bukan hanya di sekolah, mereka memiliki teman diluar sekolah yang tentunya tidak semua pihak sekolah mengetahui hal tersebut.

Pergaulan siswa diluar sekolah dapat diketahui melalui hasil wawancara kepada siswi kelas XI Mikaniyatil Musyarofah yang menyebutkan :

“Kalau diluar sekolah biasanya saya bermain dengan tetangga, kadang keluar seperti ke cafe atau ya hanya berkumpul makan-makan”.¹⁷

Siswa kelas XI mengatakan bahwa teman diluar sekolahnya yaitu lingkungan sekitar (tetangga) artinya siswi tersebut memiliki lingkungan pertemanan diluar sekolah.

Darfina Maulidiya siswi kelas X juga menambahkan dengan mengatakan :

“Punya, saya masih sering berkumpul dengan teman-teman alumni SMP meskipun mereka sudah beda-beda sekolah. Tapi kalau berteman dengan mereka bisa menambah pengalaman karena mereka banyak sekolah di SMA biasa, bisa sering ke cafe atau tempat yang baru di kota, bisa jalan-jalan juga kalau dengan mereka”.¹⁸

¹⁷ Mikaniyatil Musyarofah, Siswi kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Februari 2023).

¹⁸ Darfina Maulidiya, Siswi kelas X MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Februari 2023).

Lingkungan pertemanan bukan hanya dari tetangga, akan tetapi bisa juga dari teman di jenjang sekolah yang sebelumnya. Pada zaman sekarang saat berkumpul mereka lebih senang berkumpul dicafe ataupun jalan-jalan keluar.

Selain itu wawancara kepada Anisatul Fitriyah siswa kelas XII juga menyebutkan sebagai berikut :

“Teman saya diluar sekolah sama dengan teman-teman yang ada disekolah, karena tetangga saya juga banyak yang masuk di sekolah ini. Biasanya saya punya rencana keluar jalan-jalan kalau sudah waktunya pulang dari pondok, selain itu hanya berkumpul biasa dan main Handphone ”.¹⁹

Dari pernyataan ketiga siswi diatas bisa diketahui bahwa ketika diluar sekolah siswi memiliki teman berkumpul dan sering keluar Bersama. Artinya meskipun siswi didalam sekolah terlihat baik belum tentu lingkungan diluar sekolahnya adalah lingkungan yang baik, oleh karena itu siswi harus pandai dalam memilih lingkungan pertemanan.

Penyebab siswa melakukan pelanggaran ada 2 faktor yaitu internal dan eksternal, hal itu dijelaskan oleh bapak M. Hanafi selaku kepala sekolah :

“Siswa melakukan pelanggaran biasanya dari faktor diri sendiri, misalkan kurang memiliki kesadaran mengenai tatib padahal tatib itu bukan untuk mengekang atau memaksa siswa tetapi untuk memandirikan/ mendisiplinkan siswa, selain itu faktor lainnya adalah dari luar seperti pengaruh dari teman, mereka melanggar karena sering diajak oleh teman atau lingkungan teman-temannya berbuat hal negatif dan akhirnya mereka meniru”.²⁰

¹⁹ Anisatul Fitriyah, Siswi kelas XII MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 Februari 2023).

²⁰ M. Hanafi, Kepala Sekolah MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Februari 2023).

Hal itu Sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Citra Dewi selaku wali kelas XI yang mengatakan bahwa :

“faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran adalah dari dirinya sendiri dan faktor dari luar dirinya, bisa dari keluarga dan lingkungan pertemanan”.²¹

Menurut ibu Citra Dewi juga mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran adalah diri sendiri dan faktor dari luar. Faktor dari luar yaitu teman dan keluarga. Ibu Zulaifatul Fitriyah selaku guru BK juga menambahkan sebagai berikut:

“penyebab siswa melakukan pelanggaran ada 2 yaitu dari dirinya dan dari luar dirinya. Dari dirinya sendiri karena mereka kurang sadar, masanya mereka adalah masa coba-coba dimana rasa ingin tahu suatu hal sangatlah besar, emosi mereka dimasa remaja juga masih kurang stabil. Kalau faktor dari luar dirinya bisa dari keluarga, teman, bahkan media. Anak yang dikekang saat dirumah bisa jadi disekolah perilakunya berbeda dan berbuat melanggar, lingkungan berteman saat ini harus pandai untuk memilih teman agar tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak baik, karena saat remaja seseorang menggunakan waktunya lebih banyak bersama teman-teman mereka. Kalau dari media tentu sudah diketahui media sekarang bisa dengan mudah diakses oleh siapapun, jadi remaja harus pandai untuk melfilter tayangan yang ada.”²²

Faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah diri sendiri, diusia remaja merupakan usia yang selalu ingin tahu hal baru dengan mencoba-coba, selian itu emosi usia remaja juga belum cukup stabil. Sedangkan faktor eksternal adalah dari lingkungan pertemanan , keluarga bahkan sosial media.

²¹ Citra Dewi, Wali kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Februari 2023).

²² Zulaifatul Fitriyah, Guru Bimbingan dan Konseling MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (02 Februari 2023).

b) Urgensi Pengendalian Diri dalam Meminimalisir Pergaulan Negatif Remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan.

Dalam pergaulan, seseorang tentu harus memiliki pengendalian diri agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan dan membimbing dirinya sehingga terhindar dari hal-hal yang negatif.

Pengendalian diri sangat dibutuhkan oleh semua orang, terutama untuk kalangan remaja. Pengendalian diri seorang remaja bisa dilihat dari bagaimana seseorang menanggapi hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Berikut pengendalian diri siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten pamekasan melalui petikan wawancara kepada bapak M. Hanafi selaku kepala sekolah :

“Peraturan dibuat oleh sekolah kemudian disosialisasikan ke semua siswa. Selain guru yang mengawal peraturan sekolah disini osis juga mengawal peraturan sekolah, artinya jika osis menemukan ada siswa yang melanggar maka di tegur dan dilaporkan ke guru BK. Namun, terkait dengan hal itu tentunya ada siswa yang bisa mengikuti aturan sepenuhnya dan pasti ada juga siswa yang melanggar aturan yang sudah dibuat”.²³

Menurut kepala sekolah di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan sudah membuat dan menerapkan peraturan, tetapi siswa pasti ada yang melanggar dan ada yang mentaati. Siswa yang melanggar aturan sekolah merupakan siswa yang memiliki pengendalian diri kurang baik.

Hal yang sama juga disebutkan oleh ibu Zulaifatul Fitriyah selaku guru BK:

²³ M. Hanafi, Kepala Sekolah MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Februari 2023).

“Sebagian siswi ada yang mengikuti dan sebagian ada yang melanggar, setiap orang memiliki kebiasaan dan cara menangani masalah yang berbeda sehingga mereka tidak akan sama dalam menerima aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Contohnya disini sebagian ada yang dari luar (bukan santri), mungkin mereka tidak terbiasa melaksanakan sholat duha sedangkan disekolah ini hari-hari tertentu dijadwalkan harus melaksanakan pembiasaan solat duha, akan tetapi mereka malah dengan sengaja terlambat bahkan sembunyi saat waktu sholat duha.”²⁴

Siswi yang melakukan pelanggaran biasanya merupakan siswi yang tidak terbiasa terikat dengan peraturan. Seperti siswi yang tidak terbiasa sholat duha akan malas mengerjakan meskipun sudah diterapkan aturan wajib melaksanakan solat duha saat disekolah.

Selain itu juga dipertegas oleh hasil wawancara dengan Ibu Citra Dewi selaku wali kelas XI yang mengatakan:

“meskipun disini hanya siswi saja bukan berarti mematuhi semua aturan sekolah. Ada beberapa siswi yang juga melanggar aturan sekolah. Misalnya saat ada jam kosong meskipun sudah diisi dengan tugas, siswi tetap saja ada yang keluyuran entah itu ke kamar mandi untuk bercerita ataupun ke kantin. Mereka bersikap seperti itu karena ajakan temannya artinya mereka tidak bisa mengendalikan dirinya untuk menolak dan tidak ikut-ikutan teman”.²⁵

Dilingkungan MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan meskipun hanya siswi akan tetapi tetap saja terjadi pelanggaran yang menunjukkan mereka belum memiliki pengendalian diri yang cukup baik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mikaniyatil Musyarofah siswi kelas XI :

²⁴ Zulaifatul Fitriyah, Guru Bimbingan dan Konseling MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (02 Februari 2023).

²⁵ Citra Dewi, Wali kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Februari 2023).

“saat ada jam kosong jika ada tugas saya mengerjakannya, tetapi kalau tugasnya sulit saya malas untuk mengerjakan dan akhirnya keluar kelas bersama teman”.²⁶

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pengendalian diri yang dimiliki oleh Mikaniyatil Musyarofah siswi kelas XI belum cukup baik. Dia mudah menyerah dalam mengerjakan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas saat tugasnya sulit dan ketika ada jam kosong siswi tersebut keluar kelas bersama temannya.

Hasil wawancara kepada Siswi kelas X Darfina Maulidiya juga mengatakan hal serupa :

“meskipun guru tidak masuk kelas tapi mereka memberikan tugas yang banyak, saat tugas tidak diminta untuk dikumpulkan saya hanya bercerita dengan teman-teman. Kalau tugasnya dikumpulkan saya menyalin dari teman, setelah itu kalau ada yang bawa hp saya bermain game atau menonton film dengan teman-teman”.²⁷

Pengendalian diri yang dimiliki oleh salah satu siswi kelas X juga belum cukup baik dibuktikan dengan wawancara yang menyebutkan bahwa dia tidak mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik saat diberikan tugas pada jam kosong.

Pernyataan yang sama juga ditambahkan oleh Anisatul Fitriyah siswi kelas XII :

“kalau tidak ada guru saya merasa senang, apalagi jika pelajaran yang sangat sulit tidak ada gurunya. Meskipun ada tugas masih bisa dikerjakan dirumah, atau mencontek punya teman. Saya dan teman-teman bisa bermain dan bercerita-cerita”.²⁸

²⁶ Mikaniyatil Musyarofah, Siswi kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Februari 2023).

²⁷ Darfina Maulidiya, Siswi kelas X MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Februari 2023).

²⁸ Anisatul Fitriyah, Siswi kelas XII MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 Februari 2023).

Siswi kelas XII juga menegaskan bahwa dia merasa senang saat jam kosong dan bisa bermain serta bercerita dengan teman-temannya. Ketika ada tugas dia lebih memilih untuk menyalin hasil temannya. Dengan hal itu maka bisa diketahui bahwa siswi tersebut masih memerlukan pengendalian diri yang baik agar tidak menyepelekan dan lebih sadar mengenai tanggung jawabnya.

Siswi yang melanggar aturan sekolah sudah diberikan sanksi, tetapi masih ada saja setiap harinya siswa yang melakukan pelanggaran.

Hal itu disampaikan oleh Ibu Citra Dewi selaku wali kelas XI:

“jika ada siswi yang melanggar aturan sekolah akan diberi sanksi, pihak yang memberi sanksi adalah guru yang menemukan siswi melakukan pelanggaran. Contoh ketika si A melakukan pelanggaran ditemukan oleh guru Bahasa maka guru bahasa yang memberikan sanksi. Sanksi yang biasa diberikan disekolah ini adalah membaca yasin sambil berdiri, membaca sholawat nariyah ratusan kali. Akan tetapi meskipun sudah diberi sanksi tetap saja setiap harinya masih ada siswa yang melakukan pelanggaran”.²⁹

Di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan tidak ada guru khusus yang memberikan sanksi kepada siswi yang melanggar. Semua guru boleh memberikan sanksi secara langsung saat menemukan siswa melakukan pelanggaran.

Pernyataan wali kelas ditambahkan kepala sekolah bapak M.Hanafi :

“saat membuat pelanggaran tentunya harus memikirkan sanksi jika ada yang melanggarnya. Dalam sekolah ini pemberian sanksi kepada siswi sudah melalui kesepakatan bersama dengan pihak guru, kemudian di sosialisasikan kepada siswi dan orang tua setiap awal tahun pelajaran. Maka ketika ada siswi yang melanggar pihak sekolah akan langsung memberikan sanksinya pada saat itu juga oleh guru yang menemukan

²⁹ Citra Dewi, Wali kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Februari 2023).

siswi melanggar aturan. Setelah diberikan sanksi terkadang masih ada beberapa siswi yang melakukan kembali pelanggaran tersebut”.³⁰

Pihak sekolah dalam menerapkan aturan dan pemberian sanksi juga melalui persetujuan dengan orang tua siswi di awal tahun pelajaran. Namun, pemberian sanksi yang dilakukan oleh pihak sekolah terkadang masih banyak siswi yang kembali melakukan pelanggaran.

Selain itu juga dipertegas oleh pernyataan ibu Zulaifatul Fitriyah selaku guru BK dalam petikan wawancara berikut:

“siswi yang melakukan pelanggaran dicatat pelanggarannya di buku pelanggaran dan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan seperti melakukan bersih-bersih, membaca yasin, ayat kursi ataupun sholawat nariyah ratusan kali. Tetapi masih ada siswi yang mengulangi perbuatannya kembali, pelanggaran yang paling sering diulangi adalah terlambat, keluar saat tidak ada guru dikelas dan membawa HP sembunyi-sembunyi, disini memang boleh membawa HP tetapi sebelum masuk kelas HP harus ditiptkan di BK dan boleh diambil saat jam pulang sekolah. Alasannya mereka tidak menitipkan HP karena takut ada keperluan orang tuanya menelfon, padahal kebanyakan HP digunakan oleh mereka saat ada jam kosong. Mereka senang untuk bermain dengan HP dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan”.³¹

Selain pemberian sanksi secara langsung, pihak sekolah juga mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswi. Pelanggaran yang sering diulangi oleh siswi yaitu terlambat, keluar kelas saat jam pelajaran serta membawa handphone secara sembunyi-sembunyi. Siswi sering mengulangi kembali pelanggaran karena belum memiliki pengendalian diri yang baik.

Hal sama dikatakan oleh Siswi kelas X Darfina Maulidiya yang mengatakan :

³⁰ M. Hanafi, Kepala Sekolah MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Februari 2023).

³¹ Zulaifatul Fitriyah, Guru Bimbingan dan Konseling MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (02 Februari 2023).

“guru memberikan hukuman kalau melanggar aturan sekolah, saya pernah dihukum gara-gara ketahuan bermain HP saat jam sekolah. Saya disuruh bersih-bersih dan HP saya dirampas selama 1 minggu”.³²

Siswa yang melakukan pelanggaran diberi sanksi, seperti siswi diatas yaang bermain HP saat jam sekolah maka diberikan hukuman bersih-bersih dan HP nya dirampas oleh pihak sekolah.

Mikaniyatil Musyarofah siswi XI juga menambahkan :

“saya dihukum ketika memakai sepatu dan kaos kaki warna-warni dan dirampas oleh guru. Saat terlambat saya juga disuruh membaca yasin sambil berdiri. Namun jika saya telat dan tidak ada guru yang menunggu didepan saya dan temann-teman memilih pulang agar tidak dihukum, karena jika telat berkali-kali guru akan memberikan hukuman yang lebih banyak lagi”.³³

Pengendalian diri siswi dilihat dari cara menghadapi permasalahan tentu masih perlu ditingkatkan, pada wawancara siswi diatas dia memilih jalan yang dianggapnya lebih mudah tanpa berpikir jauh. Ketika takut diberi sanksi saat terlambat siswi diatas memilih untuk pulang dan bolos sekolah.

Anisatul Fitriyah siswi kelas XII juga menambahkan :

“dihukum oleh guru ketika saya tidak mengikuti solat duha dan istighasah, saya disuruh membaca sholawat nariyah 100 kali, saat telat masuk sekolah saya disuruh membaca yasin sambil berdiri dan hukuman ditambah kalau telatnya berulang kali”.³⁴

Hukuman yang diberikan guru saat melakukan pelanggaran ditambah jika pelanggaran yang dilakukan berulang kembali, akan tetapi siswi masih sering mengulangi untuk kembali melanggar aturan sekolah.

³² Darfina Maulidiya, Siswi kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Februari 2023).

³³ Mikaniyatil Musyarofah, Siswi kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Februari 2023).

³⁴ Anisatul Fitriyah, Siswi kelas XII MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 Februari 2023).

Selain lingkungan pertemanan, siswi melakukan pelanggaran karena memiliki pengendalian diri yang rendah, artinya mereka tidak bisa mengontrol keinginan dan perilakunya, serta mereka kurang mengetahui apa akibat jangka panjang dari perbuatan negatif yang sudah dilakukan.

Hal itu bisa diketahui dari hasil pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan upacara bendera hari senin sebagian siswi ada yang berbicara dengan temannya sendiri dan tidak mengikuti pelaksanaan upacara dengan baik, terutama siswi yang berada di barisan belakang. Selain itu ada beberapa siswi ada yang izin ke ruang uks untuk istirahat dengan alasan sakit, namun pada kenyataannya siswi tersebut hanya berpura-pura sakit agar tidak mengikuti upacara bendera. Siswi bersikap demikian pada saat pelaksanaan upacara karena kurangnya pengendalian diri, mereka terbiasa membuat alasan ketika tidak menyukai sesuatu dan tidak berpikir akibat dari perbuatan yang sudah dilakukan menjadi kebiasaan yang kurang baik.³⁵

Selain dari hasil observasi juga didukung oleh hasil wawancara pada siswi kelas XI yaitu Mikaniyatil Musyarofah :

“kalau saya sering melakukan pelanggaran pastinya saya dihukum, tapi kadang saya merasa senang contohnya saat telat dan saya pulang apalagi jika hari itu mata pelajarannya sangat sulit dan banyak tugas”.³⁶

Kurangnya pengendalian diri membuat siswi tidak menyadari bahwa perbuatan yang dilakukan akan berdampak tidak baik. Siswi merasa senang saat dihukum meskipun harus ketinggalan pelajaran.

³⁵ Observasi (Senin 06 Februari 2023 pukul 07.00 WIB di Halaman Sekolah).

³⁶ Mikaniyatil Musyarofah, Siswi kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Februari 2023).

Anisatul Fitriyah siswi kelas XII juga menambahkan :

“dihukum dan tidak mengikuti pelajaran, tugas jadi lebih banyak karena hukumannya terkadang diberikan saat jam pelajaran, akhirnya saya tidak ikut belajar”.³⁷

Dari pernyataan diatas siswi hanya berpikir tentang tugas yang bertambah banyak saat dihukum dan tidak mengikuti pelajaran, akan tetapi mereka masih kurang menyadari bahwa hal itu akan berpengaruh bagi masa depan mereka.

Hal yang sama juga ditambahkan oleh siswi kelas X Darfina Maulidiya yang mengatakan :

“akibatnya kalau melakukan pelanggaran selain dihukum saya ketinggalan pelajaran, saya pernah disuruh bersih-bersih karena membawa HP dan digunakan untuk bermain saat jam sekolah”.³⁸

Salah satu siswi kelas X yang diwawancara menyebutkan akibat jika sering melakukan pelanggaran sekolah, siswi menyebutkan akibatnya di masa sekarang namun belum juga menyadari akibat bagi masa depannya jika melakukan pelanggaran menjadi kebiasaan dalam kehidupannya.

Selain itu Ibu Zulaifatul Fitriyah selaku guru BK juga menyampaikan dalam petikan wawancara berikut:

“siswi melakukan pelanggaran karena belum bisa mengontrol dirinya dengan baik, mereka sadar perbuatan yang dilakukan salah akan tetapi mereka tetap saja melakukannya. Saat mereka ada di lingkungan dan bergaul dengan orang-orang yang melanggar jika kontrol dirinya tidak kuat maka akan terpengaruh ke hal negatif, bukan menghentikan akan tetapi malah ikut-ikutan dan mendukung untuk berbuat melanggar. Jika siswi berbuat melanggar dan tetap berada di pergaulan negatif maka dia

³⁷ Anisatul Fitriyah, Siswi kelas XII MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 Februari 2023).

³⁸ Darfiina Maulidiya, Siswi kelas X MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Februari 2023).

akan kembali melakukan pelanggaran, dan akan berdampak kurang baik bagi masa depannya”.³⁹

Pengendalian diri yang baik mempengaruhi siswi dalam menyikapi aturan sekolah. siswi yang pengendalian dirinya kurang baik akan bersikap sering melakukan pelanggaran meskipun sebenarnya mereka sadar bahwa itu bukan hal yang baik.

Bapak M. Hanafi selaku kepala sekolah juga menyampaikan:

“akibatnya jika siswi sering melakukan pelanggaran dia akan menjadi pribadi yang kurang baik, dicap tidak baik oleh orang lain, dicap suka melanggar dan akan menjadi pribadi yang tidak bertanggung jawab serta tidak disiplin”.⁴⁰

Siswi/remaja yang sering melakukan pelanggaran akan berakibat kurang baik bagi kehidupannya, dia akan dicap tidak baik oleh lingkungan disekitarnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu citra dewi wali kelas

XI:

“siswi yang melakukan pelanggaran akan menjadi pribadi yang kurang baik, artinya dia akan senang ketika melakukan perbuatan negatif padahal itu sangat merugikan bagi dirinya dan kehidupannya di masa mendatang. Siswi menjadi tidak disiplin dan akan mengambil keputusan secara ngegabah tanpa memikirkan dampak dimasa yang akan datang”.⁴¹

Dari pernyataan ibu Citra dewi dijelaskan bahwa ketika siswi memiliki pengendalian diri yang rendah tidak akan menyadari bahwa perbuatan negatif yang dilakukan bisa mempengaruhi kehidupannya dimasa depan.

³⁹ Zulaifatul Fitriyah, Guru Bimbingan dan Konseling MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (02 Februari 2023).

⁴⁰ M. Hanafi, Kepala Sekolah MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Februari 2023).

⁴¹ Citra Dewi, Wali kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Februari 2023).

Hasil wawancara juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti saat disekolah ketika mengamati perilaku siswa disalah satu kelas yang tidak ada gurunya. Ada beberapa siswi yang mengerjakan tugas, namun ada sebagian siswi yang asik bercerita bukan mengejarkan tugas dari guru, pada saat itu juga ada salah satu siswi yang membawa hp dan digunakan untuk membuat konten di tiktok. Siswi tersebut membawa hp secara diam-diam dan tidak dikumpulkan ke guru BK. Perilaku siswi yang demikian karena siswi tidak memikirkan akibat dari perbuatannya, mereka juga masih memiliki pengendalian diri yang kurang maksimal.⁴²

Selain itu, pengendalian diri siswa bukan hanya dilihat dari perilaku siswa saat berada disekolah, akan tetapi juga bisa dilihat dari bagaimana dia memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya, baik permasalahan yang terjadi disekolah ataupun permasalahan yang terjadi dirumah. Hal itu dapat diketahui dari petikan wawancara siswi kelas X Darfina Maulidiya:

“saya ingin menolak dan tidak melakukan pelanggaran lagi, akan tetapi jika teman saya banyak yang melakukannya saya juga jadi ikut-ikutan dan tidak bisa menolak”.⁴³

Dari pernyataan yang dikatan oleh siswi diatas maka sudah sangat jelas bahwa dia belum memiliki pengendalian diri yang baik, saat temannya kompak melakukan pelanggaran dia tidak bisa menolak untuk tidak mengikuti temannya dan artinya lingkungan pertemanan berpengaruh dalam menumbuhkan pengendalian diri siswi.

⁴² Observasi (Minggu 12 Februari 2023 pukul 10.45 WIB di Ruang Kelas XI).

⁴³ Darfiina Maulidiya, Siswi kelas X MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Februari 2023).

Hal sama juga dikatakan oleh siswi kelas yang mengatakan XII Anisatul Fitriyah:

“saya sudah mencoba menolak dan memberi tau itu tidak baik, tapi teman-teman kadang masih memaksa saya dan akhirnya saya mengulangi lagi”.⁴⁴

Siswi sadar bahwa perbuatan melanggar adalah hal yang tidak baik akan tetapi karena dipengaruhi oleh teman dan kurangnya pengendalian diri maka siswi tersebut akan kembali mengulangi perbuatan yang melanggar.

Selain itu juga ditambahkan oleh Mikaniyatil Musyarofah siswi kelas XI:

“saya sudah berusaha menolak, Tetapi terkadang saya masih tidak enakan kepada teman, misalnya saya sudah terbiasa berangkat bersama teman. Jika teman saya terlambat saya juga ikut terlambat”.⁴⁵

Ketika siswi menolak untuk melakukan pelanggaran artinya siswi sudah menyadari bahwa perbuatan tersebut tidak baik, akan tetapi mereka masih mengulangi dengan alasan tidak enak kepada teman. Lingkungan pertemanan diusia remaja sangat berpengaruh bagi seseorang, ketika teman dan kontrol diri yang dimiliki kurang baik maka remaja rata-rata mengulangi kembali hal yang kurang baik.

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil hasil pengamatan/observasi serta dokumentasi peneliti dilingkungan sekolah yang melihat bahwa ada segerombolan siswi yang nongkrong dikantin saat jam pelajaran, terlihat

⁴⁴ Anisatul Fitriyah, Siswi kelas XII MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 Februari 2023).

⁴⁵ Mikaniyatil Musyarofah, Siswi kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Februari 2023).

juga di salah satu kelas yang tidak ada gurunya banyak siswi bercerita-cerita didepan kelas saat jam pelajaran.⁴⁶

Selain didalam lingkungan sekolah, adapun dalam menanggapi permasalahan dirumah dapat diketahui melalui petikan wawancara berikut kepada siswi kelas XII Anisatul Fitriyah :

“saat ada masalah dirumah dengan orang tua saya memilih diam dan bercerita ke teman, saya tidak berbicara dan lebih baik menghindari dari orang tua karena saya malas”.⁴⁷

Siswi diatas memilih menghindari masalah daripada menyelesaikan. Dengan hal itu bisa diketahui bahwa siswi tersebut memiliki pengendalian diri yang rendah.

Hal sama juga dikatakan oleh siswi kelas X Darfina Maulidiya yang mengatakan :

“kalau saya bertengkar dengan orang tua saya tidak pulang kerumah dan memilih menginap dirumah teman. Saya bersikap seperti itu karena saya kesal dengan orang tua. Dan jika saya tetap dirumah orang tua akan marah-marah kepada saya”.⁴⁸

Ketika ada permasalahan siswi diatas berpikir bahwa orang tuanya akan marah-marah sehingga siswi lebih memilih untuk keluar rumah tanpa menyelesaikan permasalahan terlebih dahulu.

Selain itu juga ditambahkan oleh Mikaniyatil Musyarofah siswi kelas XI:

“saya seharian keluar rumah, ke rumah nenek atau kerumah teman bermain dengan teman jika saya bertengkar dengan orang tua, saya tidak

⁴⁶ Observasi (Kamis 09 Februari 2023 pukul 08.30 WIB di depan kelas XII dan kantin/lingkungan sekolah).

⁴⁷ Anisatul Fitriyah, Siswi kelas XII MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 Februari 2023).

⁴⁸ Darfiina Maulidiya, Siswi kelas X MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Februari 2023).

pernah cerita kepada orang tua jika ada masalah, begitupun jika saya dan orang tua yang bermasalah saya tidak berbicara dengan orang tua”.⁴⁹

Pengendalian diri yang rendah ditunjukkan oleh sikap siswi yang menghindari permasalahan sebelum menyelesaikan terlebih dahulu. Salah satu siswi kelas XI diatas menyebutkan akan bermain diluar dan tidak menceritakan kepada orang tua ketika ada masalah.

Pengendalian diri sangat membantu seseorang ketika menghadapi suatu permasalahan, oleh karena itu pengendalian diri merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seseorang agar tidak terjerumus pada hal-hal/perbuatan negatif dan pergaulan negatif, ada beberapa cara yang dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan pengendalian diri siswa, diantaranya sebagai berikut dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak M. Hanafi selaku kepala sekolah MA Tarbiyatun Nasyiin :

“untuk menumbuhkan pengendalian diri siswa, pihak sekolah biasanya setiap memulai kegiatan memberi pemahaman mengenai etika, karena semuanya dimulai dari etika, jika siswa sudah memiliki pemahaman etika yang baik, maka akan terjadi pembiasaan yang baik dan siswa akan bisa mengendalikan dirinya dan bisa memilih pergaulan yang positif”.⁵⁰

Salah satu cara yang dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan pengendalian diri siswi yaitu dengan menanamkan pemahaman etika yang baik.

Ibu citra dewi selaku wali kelas XI juga menambahkan :

⁴⁹ Mikaniyatil Musyarofah, Siswi kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Februari 2023).

⁵⁰ M. Hanafi, Kepala Sekolah MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Februari 2023).

“sekolah memberikan kajian-kajian mengenai sikap dan etika yang baik serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan positif seperti solat duha, solat berjamaah dan istighasah”.⁵¹

Dalam menumbuhkan pengendalian diri siswi penanaman etika yang dilakukan oleh pihak sekolah meliputi pembiasaan positif seperti solat berjamaah, solat dhuha dan istighasah.

Penjelasan diatas dipertegas oleh pernyataan guru BK yaitu ibu Zulaifatul Fitriyah :

“pengendalian diri merupakan cara seseorang untuk berperilaku yang baik. Meskipun seseorang memiliki ilmu yang tinggi belum tentu dia memiliki perilaku yang baik, misalnya orang berilmu tinggi belum tentu memikirkan perasaan orang lain ketika mengatakan sesuatu. Masih banyak diluar sana yang langsung bicara dan bertindak tanpa berpikir. Pergaulan dizaman sekarang sudah bebas, jika seseorang tidak bisa mengendalikan dirinya dia akan terjerumus pada hal-hal negatif. Untuk mencegah hal tersebut pihak sekolah memulainya dari pembiasaan akhlak dan etika yang baik, contohnya solat duha, solat berjamaah,serta pengajian. jika seseorang memiliki akhlak yang baik dia tentu akan memiliki ilmu yang baik dan pergaulan yang baik pula. Selain itu sekolah juga pernah bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan agar siswa tidak terjerumus pada pergaulan bebas”.⁵²

Penjelasan dari guru BK juga menyatakan bahwa sekolah melakukan pembiasaan positif melalui kegiatan keagamaan dan penanaman akhlak yang baik, serta bekerjasama dengan pihak luar untuk memberikan penyuluhan mengenai pergaulan negatif. Dengan hal itu pihak sekolah meyakini bahwa siswi-siswinya akan memiliki akhlak yang baik dan pengendalian diri yang baik pula.

Dalam menumbuhkan pengendalian diri siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya, diantaranya

⁵¹ Citra Dewi, Wali kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Februari 2023).

⁵² Zulaifatul Fitriyah, Guru Bimbingan dan Konseling MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (02 Februari 2023).

dapat diketahui melalui petikan wawancara dengan kepala sekolah Bapak M.Hanafi sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya adalah guru-guru yang kompak, Setiap awal tahun mengundang orang tua memberikan pemahaman mengenai aturan dan program sekolah. Penghambat yaitu dari karakter siswa yang bermacam-macam/internal dari diri siswa”.⁵³

Faktor pendukung dalam menumbuhkan pengendalian diri siswi yaitu kekompakan dari guru-guru serta dukungan dari orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah dari karakter siswa yang berbeda-beda.

Hal sama disampaikan oleh ibu citra dewi selaku wali kelas XI :

“kekompakan guru memberikan yang terbaik kepada siswi merupakan salah satu faktor pendukungnya. Sarana dan pra sarana juga merupakan faktor pendukung untuk menumbuhkan pengendalian diri siswa, contohnya disini ada LCD/Proyektor yang bisa digunakan ketika memberikan penyuluhan kepada siswa. Faktor pnhambatnya adalah karakter siswa yang bermacam-macam, ada yang bisa menerima penyuluhan dan kegiatan dengan baik, ada yang acuh bahkan ada yang malas untuk mengikuti”.⁵⁴

Menurut Ibu Citra Dewi juga mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah dari kekompakan guru serta sarana dan prasarana sekolah. sedangnya penghambatnya adalah dari karakter siswi yang bermacam-macam.

Ibu Zulaifatul Fitriyah selaku guru BK juga menambahkan melalui petikan wawancara berikut:

“faktor untuk menumbuhkan pengendalian diri siswa yaitu progam-program yang baik diberikan sekolah seperti pembiasaan etika/hal-hal yang baik serta kegiatan penyuluhan yang bekerjasama dengan pihak luar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karakter siwa yang berbeda-

⁵³ M. Hanafi, Kepala Sekolah MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Februari 2023).

⁵⁴ Citra Dewi, Wali kelas XI MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Februari 2023).

beda artinya setiap orang tidak sama dalam menerima ataupun merespon suatu hal. Selain itu faktor penghambatnya bisa dari orang tua. Misalnya kurangnya kontrol dari orang mengenai kegiatan-kegiatan ataupun hal-hal yang dilakukan oleh anaknya, bahkan terkadang masih ada orang tua yang membela anaknya ketika melakukan perbuatan yang salah”.⁵⁵

Guru BK juga menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan pengendalian diri siswi yaitu program yang dijalankan oleh pihak sekolah meliputi penanaman karakter yang baik. Sedangkan orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat. Orang tua yang mendukung penuh program sekolah bisa menjadi faktor pendukung, mendukung bukan berarti sepenuhnya memasrahkan putrinya kepada pihak sekolah. orang tua juga harus menjadi kontrol bagi siswi ketika berada dirumah.

2. Temuan Penelitian

- a) Gambaran Pergaulan Remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara gambaran pergaulan remaja MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan memang tidak termasuk ke pergaulan negatif yang sangat berat seperti penyalahgunaan narkoba, minuman keras, zat terlarang dan pergaulan bebas. Disana pergaulan yang terjadi antar remaja juga tidak ada pacaran dilingkungan sekolah, akan tetapi meskipun disana tidak ada yang berpacaran dilingkungan sekolah siswi tetap memiliki hubungan dengan lawan jenis (pacaran) diluar sekolah, seperti mereka berkomunikasi dan janji diluar sekolah. Selain itu pergaulan negatif yang terjadi dilingkungan sekolah adalah

⁵⁵ Zulaifatul Fitriyah, Guru Bimbingan dan Konseling MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (02 Februari 2023).

pergaulan yang mengarahkan mereka ke perbuatan/perilaku melanggar aturan sekolah, seperti siswi yang terlambat sekolah secara bersama-sama, terlambat solat duha bahkan terlambat mengikuti istighasah, memakai sepatu warna-warni, membawa handphone tidak dititip ke guru serta keluyuran dan nongkrong diluar kelas saat jam pelajaran kosong. Faktor yang menyebabkan siswi melakukan pelanggaran yang mengarahkan pada pergaulan negatif ada 2, yaitu faktor internal dari dirinya sendiri dan yang kedua faktor eksternal merupakan faktor dari luar dirinya bisa dari pengaruh teman/pergaulan dan media sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi gambaran pergaulan remaja yaitu pertemanan diantara mereka sangatlah erat, hal itu dibuktikan pada saat jam istirahat mereka berkumpul dan melakukan sesuatu dengan teman-temannya secara bersama, seperti ke kantin dengan berkelompok dan rata-rata mereka sering berkumpul serta bercerita bersama/berkelompok. Begitu juga saat didalam kelas rata-rata siswi duduk sebangku dengan teman akrabnya. Pada saat pengamatan didalam kelas meskipun ada guru memberikan penjelasan siswi bercerita sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Pergaulan negatif yang sering terjadi di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan juga seperti terlambat bersama-sama dan alasannya karena menunggu teman.

b) Urgensi Pengendalian Diri dalam Meminimalisir Pergaulan Negatif Remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan hanya mengetahui siswi melakukan pergaulan negatif seperti melanggar aturan yang ada di sekolah dan tidak mengetahui siswi berpacaran serta menjalin hubungan diluar sekolah, akan tetapi pada kenyataannya siswi disana rata-rata sudah memiliki pasangan. Selain itu meskipun pihak sekolah tidak menemukan siswi terlibat pergaulan/geng diluar, siswi MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan memiliki teman-teman pergaulan diluar seperti teman berkumpul saat dirumah dari berbagai sekolah lain. Untuk itu pentingnya pengendalian diri bagi siswi MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan agar bisa membekali diri mereka dengan pengendalian diri yang baik sehingga tidak terjerumus kepada pergaulan negatif yang mengarah pada pergaulan bebas.

Pengendalian diri siswi MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata mereka melakukan pelanggaran dan mengulangi kembali perbuatan tersebut meskipun mereka mengetahui bahwa itu merupakan perbuatan yang salah. Siswi kembali mengulangi perbuatan melanggar karena kontrol diri yang rendah sehingga tidak bisa bahkan merasa sungkan untuk menolak ajakan temannya. Mereka hanya berpikir akan ketinggalan pelajaran saat melakukan pelanggaran, mereka tidak memikirkan bahwa perbuatan tersebut jika terus diulangi akan

berdampak kurang baik bagi kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bagaimana pengendalian diri siswi ketika menghadapi masalah di rumah. Rata-rata siswi menghindar ketika ada permasalahan, mereka lebih memilih keluar rumah meskipun masalah yang terjadi belum selesai. Dengan hal itu maka bisa diketahui bahwa pengendalian diri siswi dalam berperilaku dan mengambil keputusan masih rendah.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat bagi pihak sekolah dalam menumbuhkan pengendalian diri siswi di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan yaitu : Faktor pendukungnya adalah guru-guru yang kompak untuk selalu mengarahkan siswinya agar beretika baik, serta sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari karakter siswa yang bermacam-macam/internal dari diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan merupakan sekolah yang didalamnya hanya siswi saja, dapat diketahui bahwa pengendalian diri siswi MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten pamekasan masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan perilaku ataupun perbuatan yang dilakukan siswi saat disekolah. Mereka sering melakukan pelanggaran sekolah karena lingkungan pergaulan/ pertemanan, mereka mengetahui perbuatan melanggar adalah perbuatan yang tidak baik akan tetapi mereka kurang mengetahui dan tidak memikirkan dampak/akibat dari perbuatan yang dilakukan. Diantaranya siswi nongkrong dikantin saat jam pelajaran, terlihat juga di salah satu kelas yang tidak ada gurunya bahwa didepan

kelas banyak siswi bercerita-cerita saat jam pelajaran berlangsung. Ada juga siswi yang membawa hp dan digunakan untuk membuat konten di tiktok. Perilaku siswi yang demikian terjadi karena siswi tidak memikirkan akibat dari perbuatannya, mereka juga masih memiliki pengendalian diri yang kurang maksimal.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pergaulan Remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan.

Pergaulan adalah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang “masih hidup” di dunia ini.⁵⁶ Sedangkan pergaulan remaja merupakan istilah keren dari kata lain teman bermain, karena dalam usia remaja selain bersosialisasi dengan keluarga mereka juga akan banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya baik saat disekolah ataupun diluar sekolah.

Penelitian yang dilakukan di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan mengenai pergaulan remaja berdasarkan observasi memang banyak siswi disekolah tersebut sering melakukan suatu hal secara bersama dengan teman-temannya. Seperti pada saat jam istirahat siswi ke kantin dan berkumpul dengan teman-temannya. Artinya jarang menemukan siswi hanya duduk sendirian.

⁵⁶ M. Noor, *Kiat Memilih Pergaulan*, (Tangerang : LOKA AKSARA, 2019), 4

Pergaulan yang luas dan teman yang banyak memang sangat dibutuhkan oleh anak remaja. Pada usia remaja semua waktu yang dimilikinya dihabiskan dalam pergaulan. Keasyikan melakukan hal secara bersama-sama merupakan suatu kepuasan tersendiri ketika bergaul.⁵⁷ Pergaulan memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi seseorang, dengan kebiasaan perilaku yang sering dilakukan oleh suatu kelompok pergaulan maka seseorang juga akan terpengaruh dengan perilaku tersebut. Seseorang memiliki perilaku negatif ataupun positif bisa dipengaruhi oleh kelompok pergaulannya.

Pergaulan remaja bisa positif ataupun negatif bergantung dari perbuatan atau perilaku yang ditunjukkan oleh remaja tersebut. Remaja yang berada didalam pergaulan negatif akan melakukan perilaku-perilaku melanggar aturan dan disebut dengan kenakalan remaja. Menurut Aini, secara sederhana kenakalan remaja dibagi menjadi 2 bentuk yaitu penyalahgunaan zat dan masalah perilaku. Bentuk kenakalan remaja dalam masalah perilaku meliputi terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas/PR, perkataan yang kasar, berkelahi, pacaran, mencoret tembok sekolah, tawuran dan hal-hal yang melanggar peraturan sekolah.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pergaulan remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan kenakalan yang terjadi mengarah pada masalah perilaku melanggar aturan sekolah. Adapun hal

⁵⁷ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten : Cempaka Putih, 2008), 43

⁵⁸ Siti Qurrotu Aini, "Kenakalan Remaja Awal di Lingkungan Sekolah ditinjau dari Ketidakhadiran orang tua karena merantau", *Jurnal Litbang Vol XI No. 2* (Desember 2015), 143-150

tersebut dapat dibuktikan dengan melihat triangulasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Tabel Triangulasi Data Berdasarkan Metode

No	Fokus	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Keterangan
1	Gambaran Pergaulan Remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan	“Pelanggaran yang sering dilakukan yaitu melanggar tata tertib sekolah, masalah kedisiplinan. Misalkan tidak memakai atribut dengan lengkap, tidak memakai ciput (disini memakai ciput termasuk dalam aturan sekolah), tidak memakai sepatu warna hitam dan sering terlambat”	Dari hasil observasi peneliti ketika berada disekolah melihat guru yang menghukum siswi karena terlambat, sebelum dihukum guru menanyakan alasan mereka terlambat. Alasannya adalah rata-rata saling menunggu teman. Selain itu salah satu diantara mereka juga ada yang menggunakan sepatu berwarna-warni.		Pergaulan negatif yang terjadi di sekolah meliputi pergaulan yang mengarahkan siswa melakukan pelanggaran sekolah

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan merupakan sekolah berbasis pesantren, dimana dalam sekolah ini murni hanya siswi (Perempuan) saja didalamnya. Meskipun didalam sekolah ini hanya siswi tetap saja ada perilaku melanggar yang mengarahkan pada pergaulan negatif, diantaranya siswi melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan. Seperti siswi yang terlambat sekolah secara bersama-sama, terlambat solat duha bahkan terlambat mengikuti istighasah, memakai sepatu warna-warni, membawa handphone tidak dititip ke guru serta keluyuran dan nongkrong diluar kelas saat jam pelajaran kosong.

2. Urgensi Pengendalian Diri dalam Meminimalisir Pergaulan Negatif Remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan.

Pengendalian diri dapat diartikan bagaimana individu mengendalikan dorongan-dorongan dalam dirinya ataupun luar dirinya yang mungkin merugikan bagi dirinya. Individu merupakan bagian dari anggota masyarakat yang secara hukum harus menaati peraturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut, dan juga menerapkan pengendalian diri terhadap aturan itu.⁵⁹ Ketika seseorang berada dimasyarakat maka dia harus mengikuti aturan yang ada di masyarakat. Begitupun dengan seorang siswa ketika berada di sekolah berarti siswa tersebut harus mengikuti aturan yang ada di sekolah sehingga bisa dikatakan siswa tersebut memiliki pengendalian diri yang baik.

⁵⁹ Wawulandja dan Dami, "Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 1 no.1 (Juli 2018), 114.

Pengendalian diri yang dimiliki oleh siswi MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan belum maksimal. Hal itu dapat diketahui dari penelitian yang sudah dilakukan, berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti masih banyak siswi yang belum bisa mengikuti aturan sekolah dengan baik. Saat ada jam pelajaran kosong siswi tidak bisa mengendalikan dirinya untuk mengerjakan tugasnya dengan baik, banyak siswi asyik bermain didalam kelas, nongkrong didepan kelas serta pergi ke kantin untuk membeli makanan meskipun belum waktunya istirahat. Aturan sekolah lainnya yang sering dilanggar yaitu sering terlambat ke sekolah, terlambat mengikuti solat duha, terlambat mengikuti istighasah, serta tidak memakai atribut sesuai dengan aturan sekolah.

Adapun hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tabel triangulasi data berdasarkan sumber berikut ini:

Tabel 4.2

Tabel Triangulasi Data Berdasarkan Sumber

No	Fokus 2	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Keterangan
1	Pengendalian diri siswa	“meskipun guru tidak masuk kelas tapi mereka memberikan tugas yang banyak, saat tugas tidak diminta untuk dikumpulkan saya hanya bercerita dengan teman-teman. Kalau tugasnya dikumpulkan saya menyalin dari teman, setelah itu kalau ada yang bawa hp saya bermain game atau menonton film dengan teman-teman”	“saat ada jam kosong jika ada tugas saya mengerjakan nya, tetapi kalau tugasnya sulit saya malas untuk mengerjakan dan akhirnya keluar kelas bersama teman”	“kalau tidak ada guru saya merasa senang, apalagi jika pelajaran yang sangat sulit tidak ada gurunya. Meskipun ada tugas masih bisa dikerjakan dirumah, atau mencontek punya teman. Saya dan teman-teman bisa bermain dan bercerita-berita”	Perilaku siswa saat ada jam kosong dikelas adalah sering keluar kelas dan berkumpul/bercerita dengan teman-temannya.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa saat ada jam pelajaran kosong kebanyakan siswi tidak menggunakan waktunya sebaik mungkin, mereka tidak bisa mengendalikan dirinya untuk berkumpul dan bercerita dengan teman-temannya, bahkan ada yang nongkrong diluar kelas. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmat Syaibani mengenai Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja SMA Swasta Dharmawangsa menyatakan bahwa ada

hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja.⁶⁰

Seseorang dalam memilih pergaulan akan sangat berpengaruh pada kehidupannya, ketika teman dalam pergaulan memiliki pengendalian diri yang baik maka akan berdampak positif dan mencerminkan perilaku-perilaku yang positif, namun sebaliknya saat teman dalam pergaulannya memiliki pengendalian diri yang rendah maka perilaku yang ditunjukkan dalam kelompok tersebut akan berpengaruh dan bisa membuat seseorang berperilaku negatif. Siswi yang melakukan pelanggaran tentu sudah mendapatkan hukuman dari pihak sekolah, namun masih banyak juga siswi yang melakukan pelanggaran kembali. Hal itu terjadi karena mereka memiliki pengendalian diri yang rendah dan tidak memikirkan akibat dari kebiasaan perilaku negatifnya, mereka langsung mengambil keputusan tanpa berpikir lebih jauh.

Gul dan Pesendofer menyatakan fungsi pengendalian diri adalah menyalurkan antara keinginan pribadi (*self interest* dengan godaan (*temptation*). Kemampuan seseorang mengendalikan keinginan-keinginan diri dan menghindari godaan ini sangat berperan dalam pembentukan perilaku yang baik dalam suatu pergaulan siswi harus memiliki

⁶⁰ Rahmat Syaibani, *Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja SMA Swasta Dharmawangsa*, (Thesis : Universitas Medan Area, 2019), 78

pengendalian diri yang baik agar bisa menghindari godaan-godaan pergaulannya dari perilaku negatif.⁶¹

Pentingnya pengendalian diri bukan hanya untuk mengendalikan siswi supaya berada dipergaulan yang baik dan bertingkah laku baik disekolah, selain itu juga bisa membuat siswi memiliki perilaku dan kebiasaan yang baik saat diluar sekolah. Seperti yang disebutkan oleh Aisyah bahwa karakteristik diperoleh dari pengaruh lingkungan, kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu misalnya dari sekolah tidak menutup kemungkinan akan dibawa ke rumah dan tanpa disadari akan menjadi pola hidupnya.⁶² Artinya ketika siswi sudah bisa mengendalikan dirinya untuk tidak berperilaku negatif saat disekolah, maka ketika diluar sekolah siswi juga bisa memiliki pengendalian yang baik.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, siswi didalam sekolah masih banyak melakukan pelanggaran mengenai kedisiplina. Diluar lingkungan sekolah, siswi rata-rata sudah memiliki pasangan dan juga memiliki teman bergaul ataupun kelompok pergaulan. Pada zaman sekarang berbagai media informasi sudah sangat mudah dan bisa diakses oleh siapapun, jika siswi tidak pandai dalam memilih teman bermain dan tidak pandai menggunakan media dengan baik maka dia akan membahayakan kehidupannya sendiri dan terjerumus pada pergaulan negatif. Oleh karena itu pentingnya pengendalian diri bagi siswi MA Tarbiyatun Nasyiin 1

⁶¹ Lilik Sriyanti, "Pembentukan Self Control dalam Perspektif Nilai Multikultural", *Jurnal MUDARRISA*, Vol.4 No.1 (Juni 2012), 70-71

⁶² Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 92

Kabupaten Pamekasan juga untuk membekali diri mereka dengan pengendalian diri yang baik agar tidak terjerumus kepada pergaulan negatif yang mengarah pada pergaulan bebas.